



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NUR LUPITA DEWI
NPM 1725100083

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NUR LUPITA DEWI
NPM : 1725100083
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017*

Medan, Juli 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)



(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Irawan, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(Hernawaty, SE., MM)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : NUR LUPITA DEWI
NPM : 1725100083
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2017*



(Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si)

ANGGOTA II

(Hernawaty, SE., MM)

ANGGOTA IV

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

Medan, Juli 2019

ANGGOTA I

(Irawan, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., MM)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR LUPITA DEWI
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Agustus 1991
NPM : 1725100083
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Karya Selamat Gg. Syukur II No. 20, Medan Johor

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini, saya perbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 29 Juli 2019

Penulis



Nur Lupita Dewi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR LUPITA DEWI

NPM : 1725100083

Fakultas/Program Studi : AKUNTANSI

Judul Skripsi : *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2017

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2019



D1B69AHF014225505

6000
ENAM RIBU RUPIAH

(NUR LUPITA DEWI)

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme...46...%

FM-BPAA-2012-041

Hat : Permohonan Meja Hijau



Medan, 29 Juli 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR LUPITA DEWI
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta / 05 Agustus 1991
Nama Orang Tua : HOTMATUA SITOMPUL
N. P. M : 1725100083
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081372818213
Alamat : Jl. Karya Selamat Gg. Syukur II No. 20

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
- Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0
Total Biaya	: Rp. 2.100.000
5. Uk. Termin genap	Rp. 4.200.000
	<u>Rp. 6.300.000</u>

29/7/19
Dit.

Ukuran Toga : L



Hormat saya
Lupita
NUR LUPITA DEWI
1725100083

Sehingga :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Petunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asti) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

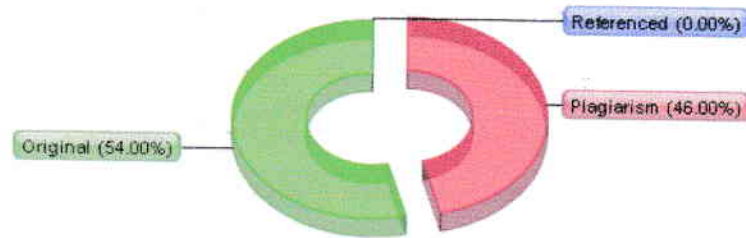
Analyzed document: 24/07/2019 15:43:06

"NUR LUPITA DEWI_1725100083_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- % 51 wrds: 4387 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/821/1/SKRIPSI%20SARFIA%20ABDUL%20AZIS.pdf>
- % 43 wrds: 3710 <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>
- % 43 wrds: 3710 <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>

Show other Sources:}

Processed resources details:

230 - OK / 63 - Failed

Show other Sources:}

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NUR LUPITA DEWI
 Tempat/Tgl. Lahir : JAKARTA / 05 Agustus 1991
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100083
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.22
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
2.	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kuantitas Audit dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

Rektor I

 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 29 September 2018
 Pemohon,

 (Nur Lupita Dewi)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)
 Tanggal : 29 September 2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

29/9/18
 Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (RANAWAN, SE.M.Si)
 Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

 (Hernandita, SE-0408)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.GatotSubroto Km.4.5Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email :admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE.,M.Si
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
Kamis 13 Juni 2019	Simbol Variabel - Statistik Desriptif - Uraian uji Asumsi klasik - " - uji hipotesis - Pembahasan Perjelas - Saran ..		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan Dosen

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum



Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.GatotSubroto Km.4,5Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email :admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
2/7-19	Cat kembali purnalis sumber teori Data harus lengkap Kembali per job Belajar! Acc. & day -		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan Dosen

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.GatotSubroto Km.4,5Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email :admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
24/6-19	Buat grafik data masing-masing variabel. Buat implikasi hasil penelitiannya (dampak bagi perusahaan & investor). Tambahkan teori yg memperkuat hasil penelitian. Revisi.		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan Dosen

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Hernawaty, SE., MM
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi/Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
25/4-19	Lengkapi lampiran = pernyataan di kata pengantar → Rektora bukan Pak Bhakti → tp Pak Is.		
10/5-19	Bab IV point A → perbaiki hastag, bukan deskripsi objek penelitian. Judul Gambar diletakkan di bawah gambar.		
13/6-19	Tempatkan uraian = hasil sesuai panduan Penulisan. sumber → font 10 Istilah asing tulis miring Perbaiki kata = yg otomatis komputer Titik dua (hal 71) buang satu		
5/7-19	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan Dosen

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing II

Hernawaty, SE., MM



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
12/11/10	CBM Perbaiki Munculkan data Identifikasi masalah keahlian peneliti Sumber Teori kerangka konsep Hipotesis Penelitian. Margin Ciat Panduan Penelitian		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan Dosen



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.GatotSubroto Km.4,5Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.
Email :admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE.,M.Si
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
9/3-19	Cek kembali penulisan sumber teori. bawa jurnal penelitian. Data penelitian Belajar. Acc. seminar proposal		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan Dosen

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.GatotSubroto Km.4,5Telp (061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.

Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE.,M.Si
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
4/2-19	Fenomena masalah belum jelas. Identifikasi masalah. Penelitian Kerangka konsep. Bawa jurnal GCG.		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan Dosen



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing I

Irawan, SE.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
24/2/19	CBM perbaikan Munculkan datanya di bab 1 lihat ya penemuannya Identifikasi teori kerangka konsep sumber referensi di cantumkan di daftar pustaka		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan Dosen



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing I



Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

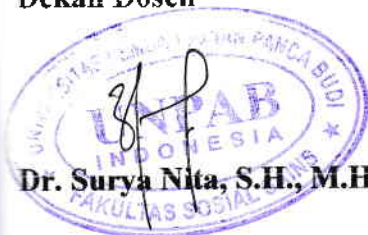
Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX. 1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Hernawaty, SE., MM
Nama Mahasiswa : Nur Lupita Dewi
Jurusan / Program Studi : Akuntansi/Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
8/1-19	Cover hitam putih, judul piramida ter baik Daftar Isi, penomoran perbaikan Referensi diatas 2009 Perhatikan spasi Keaslian penelitian → perhatikan		
21/2-19	Eraat penulisan referensi → perhatikan Istilah asing tulis miring Penomoran sub bab perbaikan Tabel mapping pendititan sebelumnya. Rapiakan, font 10		
13/3-19	Kerangka konseptual perbaikan Hipotesa sesuaikan rumusan tujuan Definisi penelitian kuantitatif → lihat buku		
27/3-19	Acc Seminar Proposal		

Medan,
Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan Dosen



Pembimbing II

Hernawaty, SE., MM

tcc Jilid Lux
Pbii.
Herna 28/9-19.



12/11-19
Acc. f. di Lux.

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NUR LUPITA DEWI
NPM 1725100083

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

5/7-19

Acc Sidang Meja Hijau

[Handwritten signature]

Hernawati



2/7-19

Acc Sidang
[Handwritten signature]

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NUR LUPITA DEWI
NPM 1725100083

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, aktifitas rapat dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dan metode yang digunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 82 perusahaan, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan $0,01 < 0,05$, ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan $0,04 < 0,05$ dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$, sedangkan aktifitas rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikan $0,47 > 0,05$. Keempat variabel memiliki pengaruh sebesar 10,3% terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance on the value of manufacturing companies in 2015-2017. The independent variables used in this study were board size, board size, commissioner meeting activities, and public share ownership. This research is an associative quantitative research and the method used is purposive sampling with a sample of 82 companies, while the analytical method used is the classic assumption test and hypothesis testing and multiple regression analysis. The results of this study indicate that the independent variables namely the size of the board of commissioners affect the value of the company with a significant level of $0.01 < 0.05$, the size of the board of directors affects the value of the company with a significant level of $0.04 < 0.05$ and public ownership has influence on firm value with a significant level of $0.008 < 0.05$, while the activities of the board of commissioners meeting have no influence on company value with a significant level of $0.47 > 0.05$. The four variables have an influence of 10.3% on the value of the company.

Keywords : Good Corporate Governance, The Value Of The Company

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. <i>Agency Theory</i>	11
2. Nilai Perusahaan	13
a. Pengertian Nilai Perusahaan	13
b. Indikator Nilai Perusahaan.....	14
3. <i>Corporate Governance</i>	16
a. Prinsip-prinsip <i>Corporate Governance</i>	17
b. Manfaat dan Tujuan <i>Corporate Governance</i>	18
c. Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	21
B. Penelitian Sebelumnya	26
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis.....	34

BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Pendekatan Penelitian	35
	B. Objek dan Waktu Penelitian	35
	1. Objek Penelitian	35
	2. Waktu Penelitian	35
	C. Populasi dan Sempel	36
	D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
	1. Variabel Penelitian	39
	2. Definisi Operasional	39
	E. Teknik Pengumpulan Data	40
	F. Teknik Analisis Data	41
	1. Analisis Statistik Deskriptif	41
	2. Uji Asumsi Klasik	41
	a. Uji Normalitas	41
	b. Uji Multikolinearitas	43
	c. Uji Autokorelasi	44
	d. Uji Heteroskedastisitas	44
	3. Pengujian Hipotesis	45
	a. Uji Statistik t	45
	b. Uji Statistik F	45
	c. Koefisien Determinasi	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
	A. Hasil Penelitian.....	47
	1. Deskripsi Objek Penelitian	47
	2. Analisis dan Evaluasi Data	48
	a. Analisis Statistik Deskriptif	48
	b. Pengujian Asumsi Klasik	52
	c. Pengujian <i>Test Goodnes Of Fit</i>	58
	B. Pembahasan	63
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	70
	A. Simpulan	70
	B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Fluktuasi Nilai Perusahaan Manufaktur 3
Tabel 2.1	Mapping Penelitian Sebelumnya 26
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian 36
Tabel 3.2	Daftar Sempel Perusahaan 37
Tabel 3.3	Operasional Variabel 39
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif 48
Tabel 4.2	Uji Uji Kolmogrov-Smirnov..... 53
Tabel 4.3	Tabel Uji Multikolinearitas..... 55
Tabel 4.4	Uji Run Test..... 56
Tabel 4.5	Tabel Hasil Regresi..... 58
Tabel 4.6	Uji t 60
Tabel 4.7	Uji Statistik F..... 62
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi 62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	35
Gambar 4.1 Grafik Histogram Ukuran Dewan Komisaris	48
Gambar 4.2 Grafik Histogram Ukuran Dewan Direksi	49
Gambar 4.3 Grafik Histogram Aktivitas Rapat Dewan Komisaris	50
Gambar 4.4 Grafik Histogram Kepemilikan Saham Publik	51
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Analisis Histogram	53
Gambar 4.6 <i>Normal Probability Plot</i>	54
Gambar 4.7 Grafik <i>Plot Scatterplot</i>	57

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan kebijaksanaan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017** “. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembanguna Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Hernawaty, SE., M.M selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Teman-teman kelas Akuntansi Reguler II LA, yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Juli 2019

Nur Lupita Dewi
NPM : 1725100083

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Agar dana dalam perusahaan dapat dipenuhi secara cukup, maka dituntut adanya pengelolaan dan penentuan secara tepat terhadap sumber dana. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan.

Perusahaan dalam industri manufaktur dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan, persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham, melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika

perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham perusahaan yang mencerminkan keputusan investasi, pembelanjaan dan deviden.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu pertama kali didirikan hingga saat ini. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan dalam jangka panjang (Silaen, 2014). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Irnila, 2013).

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Investor bersedia membayar saham perusahaan dengan harga tinggi jika perusahaan tersebut memang benar-benar mempunyai prospek bisnis yang bagus dan dapat memberikan return sesuai dengan besarnya investasi yang telah mereka keluarkan. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Para calon investor harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kejelian dalam menilai

perusahaan sehingga mampu memberikan harga yang sesuai terhadap saham yang sedang diperjualbelikan.

Tabel 1.1 Fluktuasi Nilai Perusahaan Manufaktur

No.	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)		
		2015	2016	2017
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0.1395	0.1394	2.9487
2	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	2.9402	2.8594	1.9251
3	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.9122	1.1123	0.7813
4	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0.3224	0.3096	0.3274
5	PT. Alaska Industrindo Tbk	1.0871	1.5932	1.2518

Sumber : BEI data di olah, 2018

Dari Tabel 1.1 menunjukkan Nilai Perusahaan yang di ukur dengan Tobin's Q berbeda dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan dari tahun 2015 hingga Tahun 2017 menunjukkan fluktuasi di setiap tahun yang berbeda dan menunjukkan gejala yang sama di semua perusahaan. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Arwana Citra Mulia Tbk, PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk, dan PT. Alaska Industrindo Tbk mengalami penurunan Nilai perusahaan di Tahun 2017 sedangkan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT. Tempo Scan Pasific Tbk mengalami kenaikan nilai perusahaan di Tahun 2017 dari dua tahun terakhir mengalami penurunan. Fluktuasi nilai perusahaan dengan rentang naik atau turun yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal. Hal ini karena akan membuat para investor kurang percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga mereka akan memilih untuk menghindari berinvestasi

pada perusahaan tersebut. Perusahaan diharapkan selalu mengalami peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun, namun kenyataan yang terjadi menunjukkan hal yang berbeda dengan apa yang diharapkan.

Perlu adanya langkah tepat yang harus dilakukan untuk menangani masalah penurunan nilai perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Herawaty, 2008).

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Masalah mengenai *Corporate Governance* di Indonesia mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT. Kimia Farma Tbk (bisnis.tempo.co). Dengan adanya kasus tersebut sangat membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* masih sangat lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan walaupun sudah menjauhi periode krisis yaitu tahun 1997-1998.

Corporate governance berkembang dengan bertumpu pada *agency theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini digunakan lima mekanisme Good Corporate Governance yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Aktifitas Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Saham Publik.

Dewan Komisaris berperan dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan Direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalkan permasalahan agensi yang timbul antara Dewan Direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu, Dewan Komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja Dewan Direksi, sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dewan direksi merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggungjawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang.

Aktivitas Rapat dewan komisaris merupakan salah satu sumber informasi yang nantinya digunakan untuk meningkatkan efektifitas dewan komisaris. Informasi yang diungkapkan melalui rapat tersebut meliputi tidak hanya pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, pengendalian internal tetapi juga pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Kepemilikan saham perusahaan oleh publik itu sendiri menandakan bahwa masyarakat telah melihat adanya potensi atas profitabilitas perusahaan, sehingga bersedia menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan akan terus

mengembangkan bisnisnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai suatu keunggulan kompetitif, agar masyarakat bersedia untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan.

Beberapa penelitian tentang Corporate Governance telah dilakukan sebelumnya, menurut Silaen (2014) ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Irlina (2013) proporsi dewan komisaris dan jumlah rapat dewan komisaris secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan.

Dana dari investor juga harus dikelola dengan baik agar aktivitas operasional perusahaan berjalan lancar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Sistem *corporate governance* yang baik dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham, sehingga mereka akan merasa aman. *Corporate governance* yang baik juga diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan agar tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai dan tujuan para pemegang saham untuk mendapatkan *return* juga tercapai.

Dengan melihat fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. *Corporate governance* diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, dan kepemilikan publik, sedangkan Nilai Perusahaan diproksikan dengan nilai Tobin's Q.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Fluktuasi nilai perusahaan dengan rentan naik atau turun yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah. Penurunan nilai perusahaan dapat menyebabkan investor ragu untuk menginvestasikan modalnya di suatu perusahaan.
- b. Munculnya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Yang pernah terjadi di salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu PT. Kimia Farma Tbk sehingga dampaknya nilai perusahaan tersebut menurun.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan. Maka penulis membatasi pembahasan pada masalah berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan publik.

C. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan?
- b) Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan?
- c) Apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan?
- d) Apakah kepemilikan publik berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan?
- e) Apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan publik berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.
- f) Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.
- g) Untuk mengetahui apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.

- h) Untuk mengetahui apakah kepemilikan publik berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.
- i) Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan publik berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan .

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

a) Bagi Manajemen

Dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapan dan mekanisme *corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

b) Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang *corporate governance* dan nilai perusahaan.

c) Bagi Akademis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan *corporate governance* dan nilai perusahaan.

d) Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai relevansi dari *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan dengan nilai perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikan dari penelitian Anindita Irnila (2013) dengan judul “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011 “, sedangkan pada penelitian ini berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017 “

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2013, sedangkan pada penelitian ini yaitu pada tahun 2019.

2. Variable Independen (X) Penelitian

Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu sebanyak 5 variabel yaitu ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, dan kompetensi anggota komite audit, sedangkan penelitian ini Variabel independennya sebanyak 4 variabel yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan saham publik.

3. Jumlah Sampel

Jumlah sampel penelitian terdahulu berjumlah 71 perusahaan sedangkan penelitian ini berjumlah 82 perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Theory Agency*

Menurut Anthony (2005) dalam Praditia (2010), *agency theory* adalah hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal, dan *Chief Executive Officer* (CEO) sebagai agen mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Agency theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Dengan demikian, kontrak kerja yang baik antara prinsipal dan agen adalah kontrak kerja yang menjelaskan apa saja yang harus dilakukan manajer dalam menjalankan pengelolaan dana yang diinvestasikan dan mekanisme bagi hasil berupa keuntungan, return dan risiko-risiko yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Jensen (1976) dalam Admi (2014) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) dengan menyewa orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa atas kepentingan mereka yang melibatkan

penyerahan wewenang terhadap pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini yang dimaksud prinsipal adalah pemilik perusahaan dan yang disebut agen adalah manajer perusahaan. Pemilik perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan.

Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Prinsipal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan agen juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer, sehingga munculah konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Prinsipal lebih tertarik untuk memaksimalkan *return* dan harga sekuritas dari investasinya, sedangkan agen mempunyai kebutuhan psikologis dan ekonomi yang luas, termasuk memaksimalkan kompensasinya .

Agency theory muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/*owner*) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan sering kali terjadi bahwa para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri.

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana

investor yakin bahwa manajer akan memberi keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/*capital* yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Sukirini (2012) menyatakan nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham mencerminkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Bila dihubungkan dengan *corporate governance*, apabila perusahaan memiliki struktur *corporate governance* yang baik, maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan baik dan kredibilitas perusahaan di mata publik juga akan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham.

Winardi (2001) dalam Azis (2016) menyatakan nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang yang diekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat. Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi - fungsi keuangan. Tujuan perusahaan untuk jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebelum

investor melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, mereka akan membuat penilaian saham terlebih dahulu berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari pasar modal.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat Nilai Perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan Nilai Perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

b. Indikator Nilai Perusahaan

Ada beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.

2) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian *investor* dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para *investor* untuk membeli saham perusahaan.

3) *Market to Book Ratio* (MBR)

Market to Book Ratio (MBR) yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham

4) *Market to Book Asset Ratio*

Market to Book Asset Ratio yaitu ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan yaitu perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset

5) *Market Value of Equity* (MVE)

Market Value of Equity (MVE) yaitu nilai pasar ekuitas perusahaan menurut penilaian para pelaku pasar. Nilai pasar ekuitas adalah jumlah ekuitas (saham beredar) dikali dengan harga per lembar ekuitas

6) *Enterprise Value* (EV)

Enterprise Value (EV) yaitu nilai kapitalisasi market yang dihitung sebagai nilai kapitalisasi pasar ditambah total kewajiban ditambah *minority interest* dan saham preferen dikurangi total kas dan ekuivalen kas

7) Rasio Tobin's Q

Rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin pada tahun 1967 dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antar kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan (Sukamulja, 2004).

Indikator penelitian ini menggunakan pengukuran rasio Tobin's Q karena dalam mengukur nilai perusahaan tidak hanya berdasarkan harga

sahamnya, tetapi juga berdasarkan aset dan hutang perusahaan. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, maka investor akan semakin rela mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

3. *Corporate Governance*

Corporate Governance mengatur pembagian tugas hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan termasuk parapemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *the stakeholders* non-pemegang saham.

Ada berbagai definisi mengenai *corporate governance*. Definisi menurut Cadbury (1992) dalam Anindia (2013), *corporate governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Center for European Policy Study (CEPS) memformulasikan *corporate governance* adalah seluruh sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*), proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan *Corporate Governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi.

a. Prinsip-prinsip Corporate Governance

Prinsip-prinsip dasar penerapan *Good Corporate Governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2002) adalah sebagai berikut:

- 1) *Fairness* (Keadilan). Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama.
- 2) *Transparency* (Transparansi). Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholders*).
- 3) *Accountability* (Akuntabilitas). Menjelaskan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) *Responsibility* (Pertanggungjawaban). Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta

peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholders* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.

b. Manfaat dan Tujuan *Corporate Governance*

Corporate Governance memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dalam suatu perusahaan, selain itu juga melalui kemampuan akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemakai kepentingan lainnya berdasarkan aturan-aturan yang telah berlaku.

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) 2002, manfaat dari pelaksanaan *Corporate Governance* antara lain :

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*,
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*,
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia,
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2012) menjelaskan bahwa *corporate governance* merupakan acuan bagi perusahaan dalam rangka:

- 1) Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan;
- 2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham;
- 3) Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- 4) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan;
- 5) Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya;
- 6) Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Sedangkan tujuan dari *Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* non pemegang saham.

- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *board of directors* dengan manajemen senior perusahaan

Corporate governance juga merupakan sekumpulan mekanisme yang diperlukan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang konsisten dan berkelanjutan serta menjamin efektivitas strategi dan efisiensi operasional pada perusahaan. Mekanisme *corporate governance* juga merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan *control*, pengawasan terhadap keputusan tersebut.

Menurut Siallagan (2006) dalam Silaen (2014) secara umum, ada dua struktur kepengurusan perusahaan, yaitu *one-tier-system (unitary board system)* dan *two-tier-system*. Pada *one-tier-system*, para pimpinan dan direksi perusahaan bertemu hanya dalam satu dewan. Sedangkan pada *two-tier-system*, yang terdiri dari dewan pengawas perusahaan (di Indonesia dikenal sebagai Dewan Komisaris) dan Direksi yang mempunyai tugas, fungsi, dan wewenang pengelolaan perusahaan terpisah dari dewan pengawas perusahaan. Perbedaan kedua sistem tersebut mempengaruhi cara kerja direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Struktur kepengurusan perusahaan di Indonesia menganut *two-tier-system*.

Menurut Surya (2006) dalam Admi (2014), adanya organ-organ perusahaan (Dewan Komisaris dan Direksi) merupakan bukti pengaplikasian prinsip *corporate governance* yang baik dalam tataran yang minimal. Meskipun ketentuan mengenai organ perseroan telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40

Tahun 2007 dan selanjutnya dituangkan kembali di dalam Anggaran Dasar Perseroan, dalam praktiknya organ ini belum mampu menjamin terselenggaranya tata kelola perusahaan yang sehat. Hal ini karena sifat undang-undang hanya mengatur ketentuan-ketentuan secara garis besar saja, sehingga pasti ada ketentuan-ketentuan dalam undang-undang yang memerlukan petunjuk pelaksanaan (juklak) atau petunjuk teknis (juknis) lebih lanjut dalam bentuk peraturan atau pedoman yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah yang berwenang serta institusi atau organisasi profesi terkait.

Surya (2006) dalam Admi (2014) menyebutkan paling tidak diperlukan empat organ tambahan untuk melengkapi penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yaitu: Komisaris Independen, Direktur Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*). Struktur *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Publik dan Komite Audit.

Dalam suatu perusahaan, dewan memegang peranan yang signifikan dalam penentuan strategi perusahaan. Kekuasaan tertinggi dalam hal operasional di perusahaan terletak pada Dewan Direksi. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki kekuasaan dan kekuatan tertinggi di dalam semua aspek organisasi, bisnis, dan sumber daya perusahaan. Di samping itu, Dewan Komisaris juga dibantu oleh komite penunjang, salah satunya yaitu Komite Audit (KNKG, 2012).

c. Mekanisme *Corporate Governance*

1. Dewan Komisaris

Menurut pasal 1 ayat 6 UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan

pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Jumlah anggota dewan komisaris yg harus dimiliki oleh perseroan diatur dalam pasal 108 ayat 5 UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dan/atau mengelola dana masyarakat, Perseroan yang menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat atau Perseroan Terbuka wajib mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris.

Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Dewan komisaris dapat melakukan tugasnya sendiri maupun dengan mendelegasikan kewenangannya pada komite yang bertanggung jawab pada dewan komisaris.

Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalkan permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu, dewan komisaris seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi, sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

2. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggungjawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perseroan Terbatas mendefinisikan dewan direksi sebagai organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai

Dalam perundang-undangan di Indonesia, perusahaan Indonesia tidak diberi batasan berapa banyak seharusnya jumlah dewan direksi. Peraturan hanya menyebutkan bahwa untuk sebuah perusahaan perseroan terbuka yang menerbitkan surat pengakuan hutang wajib mempunyai paling sedikit dua orang anggota direktur.

3. Aktifitas Rapat Dewan Komisaris

Hubungan antara frekuensi diadakannya *board meeting* dan nilai perusahaan belum sepenuhnya jelas. Pertama, terdapat biaya yang timbul karena adanya *board meeting*, termasuk waktu manajerial, biaya perjalanan dan biaya meeting untuk direktur. Tetapi juga terdapat keuntungan, termasuk tambahan waktu untuk membicarakan, menentukan strategi dan memonitor manajemen

Panggilan rapat komisaris dilakukan secara tertulis oleh Komisaris Utama atau anggota komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama. Dalam panggilan rapat dicantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat. Semua rapat komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Semua keputusan dalam rapat komisaris diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam setiap rapat komisaris dibuat risalah rapat yang dapat menggambarkan situasi yang berkembang, proses pengambilan keputusan, argumentasi yang dikemukakan,

kesimpulan yang diambil serta pernyataan keberatan terhadap kesimpulan rapat apabila tidak terjadi kebulatan pendapat. Risalah rapat yang dibuat ditanda-tangani pimpinan rapat komisaris dan oleh salah seorang anggota komisaris yang ditunjuk oleh dan dari antara mereka yang hadir. Setiap anggota komisaris berhak menerima salinan risalah rapat komisaris, meskipun yang bersangkutan tidak hadir dalam rapat tersebut.

Semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka akses informasi juga akan semakin merata di antara sesama komisaris, sehingga keputusannya semakin baik yang berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik. Rapat dewan komisaris merupakan salah satu sumber informasi yang nantinya digunakan untuk meningkatkan efektifitas dewan komisaris. Informasi yang diungkapkan melalui rapat tersebut meliputi tidak hanya pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, pengendalian internal tetapi juga pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

4. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Praditia, 2010). Pemilik saham dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Kepemilikan saham merupakan bagian lain dari mekanisme *Corporate Governance* pada perusahaan. Institusi mempunyai sumber daya, kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan.

Kepemilikan saham dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh publik itu sendiri menandakan bahwa masyarakat telah melihat adanya potensi atas profitabilitas perusahaan, sehingga bersedia menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan akan terus mengembangkan bisnisnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai suatu keunggulan kompetitif, agar masyarakat bersedia untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan.

4. Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No.	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Masrum Muhammad Noor Subkhan (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2015	1. Kepemilikan Institutional 2. Kepemilikan Manjerial 3. Ukuran Komite Audit 4. Profitabilitas	Nilai Perusahaan	Deskriptif	Kepemilikan institusional dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan.

2.	Anindita Irnila (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2011	1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Jumlah Rapat Dewan Komisaris 3. Proporsi Komisaris Independe 4. Ukuran Komite Audit 5. Kompetensi Anggota Komite Audit	Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	<i>corporate governance</i> secara umum mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur. Secara parsial, variabel independen (<i>corporate governance</i>) yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur adalah proporsi Dewan Komisaris Independen, jumlah rapat Dewan Komisaris, dan kompetensi anggota Komite Audit.
3.	Maruli Junifer Silaen (2014)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Jumlah Rapat Dewan Komisaris 3. Proporsi Komisaris Independe 4. Ukuran Komite Audit 5. Kompetensi Anggota Komite Audit	Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	1. Proporsi Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran Dewan Komisaris, Jumlah Rapat Dewan Komisaris , Ukuran Komite Audit, Kopetensi Anggota Komite Audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.	Sarfia Abdul Azis (2016)	Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	1. <i>Corporate Governance</i>	Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan	Regresi Linier Berganda	<p>1. CG tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>2. CG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA,</p> <p>3. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>4. CG tidak tidak memengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kinerja keuangan yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Ini berarti kinerja keuangan yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya, yang tercermin dengan meningkatnya nilai PBV.</p>
----	--------------------------	--	--------------------------------	---------------------------------------	-------------------------	--

5. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran memberikan dasar konseptual bagi penelitian yang mengidentifikasi hubungan antara variabel yang dianggap penting bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur adalah ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan saham publik. Nilai perusahaan diukur menggunakan nilai Tobin's Q.

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Anggota dewan komisaris yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu juga dapat memberikan nasehat yang bernilai dalam penyusunan strategi dan penyelenggaraan perusahaan (Fama dan Jensen, 1983) dalam Silaen (2014). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh komisaris diambil dari teori agensi. Dari perspektif teori agensi dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Dari kedua fungsi dewan tersebut, terlihat bahwa jumlah komisaris berpengaruh terhadap nilai/kinerja perusahaan.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan

wewenangannya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Dewan direksi merupakan faktor penentu terbentuknya kebijakan yang akan diambil perusahaan, selain itu dewan direksi juga yang menentukan strategi apa yang akan diambil perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang.

Board size atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan pun juga akan ikut meningkat.

c. Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan *corporate governance guidelines* (2007) dewan komisaris harus memiliki jadwal pertemuan tetap dan dapat dilakukan pertemuan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan pada waktu yang tepat. Setidaknya akan ada empat rapat dewan yang dijadwalkan secara rutin setiap tahun. Di setidaknya satu rapat dewan yang dijadwalkan secara teratur akan diadakan setiap kuartal. Tambahan rapat dapat diadakan sesuai kebutuhan. Hal ini untuk mengetahui apakah aktivitas operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan. Semakin sering dewan komisaris mengadakan rapat, maka kemungkinan ketidaksesuaian operasional perusahaan dengan kebijakan serta strateginya akan semakin kecil. Dengan adanya rapat dewan komisaris, proses pengawasan dari dewan komisaris ke manajemen akan berlangsung dengan baik.

d. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Pemegang saham (*stockholder*) adalah seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan. Para pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan tersebut. Konsep pemegang saham adalah sebuah teori bahwa perusahaan hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang sahamnya dan pemiliknya, dan seharusnya bekerja demi keuntungan mereka.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan.

Jensen (1976) dalam Silaen (2014) menyatakan bahwa publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning government system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih

banyak mengenai laporan tahunannya, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

e. Hubungan antara Corporate Governance dan Nilai Perusahaan

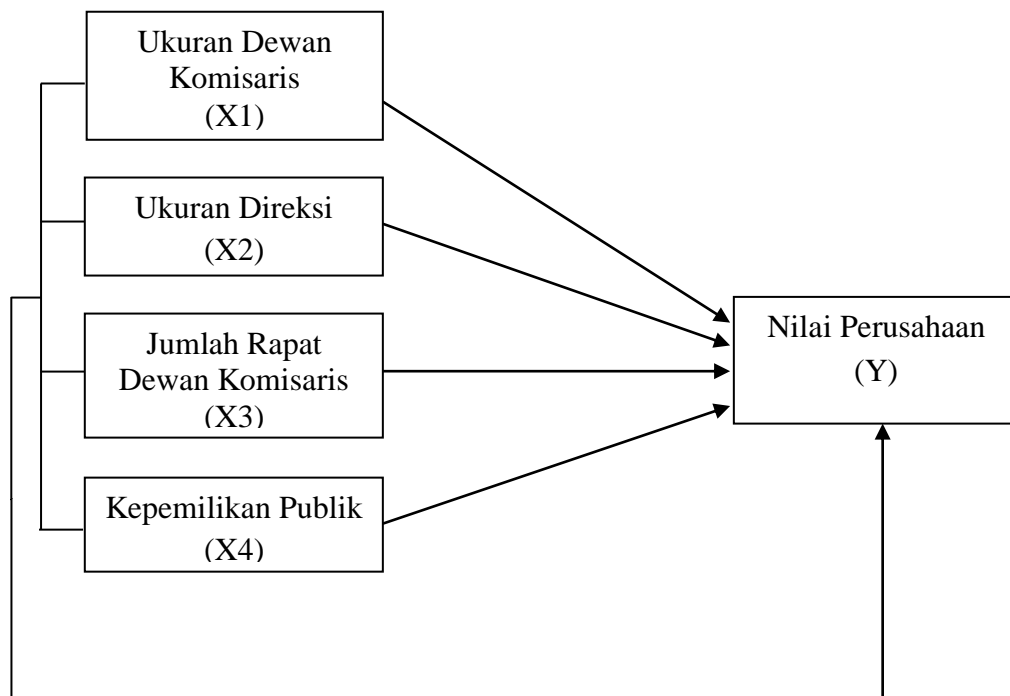
Corporate governance merupakan sistem (struktur dan mekanisme) yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga memberikan nilai tambah ke semua pemegang saham dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Menurut FCGI (2002) terdapat beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan *corporate governance* yang baik, antara lain meningkatkan kinerja perusahaan yang menjadikan pemegang saham puas karena berarti meningkat pula nilai perusahaan.

Dengan adanya *corporate governance* yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mengurangi *agency conflict*, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan akan terwujud. Hal ini dapat diwujudkan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku. Secara teoritis praktik *corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh manajemen dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan *corporate governance* mengakibatkan proses pengambilan keputusan berlangsung lebih baik, sehingga akan menghasilkan keputusan yang

optimal dan dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja perusahaan yang lebih sehat. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik adalah merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar (*market confidence*) dan pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan..Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Brown & Caylor (2006) bahwa penerapan *corporate governance* akan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan memperhatikan variabel-variabel, baik variabel dependen, independen, maupun kontrol yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran yang dapat dikembangkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

4. Hipotesis

H1: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.

H2: Ukuran Direksi berpengaruh Parsial terhadap nilai perusahaan.

H3: Jumlah Rapat Dewan Komisaris berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan.

H4: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh parsial terhadap Nilai Perusahaan

H5: Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Direksi, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Publik berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Menurut Sanusi (2011) penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu menguji pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q, sedangkan *corporate governance* diproksikan melalui ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, dan kepemilikan publik.

B. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengumpulkan data melalui website Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama sepuluh bulan terhitung dari bulan Oktober 2018 sampai dengan Juli 2019 dengan alokasi waktu sebagai berikut

:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2018												2019																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																																						
2	Penyusunan Proposal						■	■																																	
3	Bimbingan Proposal																																								
4	Seminar Proposal																																								
5	Penyusunan Skripsi																																								
6	Bimbingan Skripsi																																								
7	Sidang Meja Hijau																																								

Sumber : Penulis

C. Populasi dan Sempel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2017. Jumlah sampel untuk periode tersebut sebanyak 152 Perusahaan Manufaktur. Sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.
3. Menampilkan data dan informasi yang lengkap terkait dengan ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan publik.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel yang tidak memenuhi kriteria sebanyak 69 perusahaan, sedangkan yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel sebanyak 82 perusahaan. Sampel asli dari penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 3.2 Daftar Sempel Perusahaan

No.	Perusahaan Manufaktur
1.	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	PT. Alaska Industrindo Tbk
3.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
4.	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk
5.	PT. Arwana Citramulia Tbk
6.	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
7.	PT. Asiaplast Industries Tbk
8.	PT. Astra Auto Part Tbk
9.	PT. Astra International Tbk
10.	PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
11.	PT. Bantoel International Investama Tbk
12.	PT. Berlina TBK
13.	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
14.	PT. Cahaya Kalbar Tbk
15.	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
16.	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17.	PT. Chitose International Tbk
18.	PT. Citra Turbindo Tbk
19.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
20.	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
21.	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk
22.	PT. Goodyear Indonesia Tbk
23.	PT. Gudang Garam Tbk
24.	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
25.	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26.	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
27.	PT. Indo Acitama Tbk
28.	PT. Indo Kordsa Tbk
29.	PT. Indo Rama Synthetic Tbk
30.	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
31.	PT. Indofarma Tbk
32.	PT. Indofood CBP Suses Makmur Tbk
33.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

34.	PT. Indomobil Sukses International Tbk
35.	PT. Indopoly Swakarsa Industry Tbk
36.	PT. Indospring Tbk
37.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
38.	PT. Intan Wijaya International Tbk
39.	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
40.	PT. Jaya Pari Steel Tbk
41.	PT. Jembo Cable Company Tbk
42.	PT. Kalbe Farma Tbk
43.	PT. Kedaung Indag Can Tbk
44.	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
45.	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
46.	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
47.	PT. Krakatau Steel Tbk
48.	PT. Lionmesh Prima Tbk
49.	PT. Malindo Feedmill Tbk
50.	PT. Mandom Indonesia Tbk
51.	PT. Martina Berto Tbk
52.	PT. Mayora Indah Tbk
53.	PT. Merck Tbk
54.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
55.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
56.	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
57.	PT. Pan Asia Indosyntec Tbk
58.	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
59.	PT. Polychem Indonesia Tbk
60.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
61.	PT. Prinarindo Asia Infrastructure Tbk
62.	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
63.	PT. Sekar Bumi Tbk
64.	PT. Selamat Sempurna Tbk
65.	PT. Sepatu Bata Tbk
66.	PT. Sierad Produce Tbk
67.	PT. Star Petrochem Tbk
68.	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
69.	PT. Suparma Tbk
70.	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
71.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
72.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
73.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
74.	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
75.	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
76.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk

77.	PT. Trisula International Tbk
78.	PT. Tunas Alfin Tbk
79.	PT. Ultrajaya Mil Industry and Trading Company Tbk
80.	PT. Unilever Indonesia Tbk
81.	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
82.	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : Hasil Penarikan Sempel

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari lima variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan publik. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

2. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan table ringkasan definisi operasional variable, yaitu :

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total hutang dan nilai buku dari total ekuitas.	Tobins's Q $= \frac{(MVE + D)}{(BVE + D)}$ MVE = <i>closing price</i> × jumlah saham beredar akhir tahun BVE = total aset – total kewajiban D = nilai buku dari total hutang <i>Sumber : Ghozali , 2011</i>	Rasio

2	Variabel Independen Ukuran Dewan Komisaris	Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada Direksi.	Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan <i>Sumber : Sigit, 2012</i>	Nominal
3	Jumlah Rapat Dewan Komisaris	Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris mengadakan rapat minimal 1 (satu) bulan sekali dan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu untuk membicarakan hal yang terkait dengan evaluasi perusahaan.	Jumlah rapat Dewan Komisaris diukur dengan melihat jumlah rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris pada laporan tahunan perusahaan selama satu tahun. <i>Sumber : Sigit, 2012</i>	Nominal
4	Ukuran Dewan Direksi	Komite Nasional Kebijakan <i>Governance</i> (KNKG) 2006 menyatakan bahwa Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan.	Ukuran Dewan Direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan. <i>Sumber : Sigit, 2012</i>	Nominal
5	Kepemilikan Saham Publik	Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Nur'aeni, 2010).	persentase keseluruhan saham publik, yang diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki publik baik yang berada di dalam negeri maupun luar negeri. <i>Sumber : Admi, 2014</i>	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan adalah laporan

tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan publik, dan nilai perusahaan. Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi.

Pengujian yang dilakukan antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual atau variabel berdistribusi

normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2011). Hasil pengujian data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk kriteria pengujian adalah:

Jika $p - value > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika $p - value < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hal ini didukung pula dengan tampilan grafik histogram dan *normal probability plot*.

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan sekaligus : pertama, meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada.

Untuk mengukur analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan alat bantu dengan program SPSS versi 19. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode penggabungan (*pooling data*) merupakan model yang diperoleh dengan mengkombinasikan atau mengumpulkan semua data cross section

dan data time series. Model data ini kemudian diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi linear berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Pooling data atau data panel dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	Tobin's Q
β_0	=	Konstanta
X_1	=	Ukuran Dewan Komisaris
X_2	=	Ukuran Dewan Direksi
X_3	=	Jumlah Rapat Dewan Komisaris
X_4	=	Ukuran Komite Audit
X_5	=	Kepemilikan Publik
$\beta_1 \dots \beta_5$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
e	=	Error

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*

nilai *tolerance* >0,1 maka variabel independen bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Run Test, Uji ini merupakan bagian dari *statistic non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda melalui uji ketepatan perkiraan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* dari model regresi.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan antara lain:

a. Uji Statistik t

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pada penelitian ini nilai t menggunakan tingkat signifikansi 5%. Adapun pengujian hipotesisnya adalah:

Jika $p - value < 0,05$ maka H_1 diterima

Jika $p - value > 0,05$ maka H_1 ditolak

b. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui uji F ini dapat diketahui apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran

Komite Audit, dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisiensi determinan yang tinggi (Ghozali, 2011).

Kelemahan dari penggunaan koefisiensi determinan ini adalah biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Nilai *adjusted* (R^2) dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2017. Jumlah sampel untuk periode tersebut sebanyak 152 Perusahaan Manufaktur. Sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2017.
3. Menampilkan data dan informasi yang lengkap terkait dengan ukuran dewan komisaris, ukuran direksi, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan publik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data . Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

2. Analisis dan Evaluasi Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

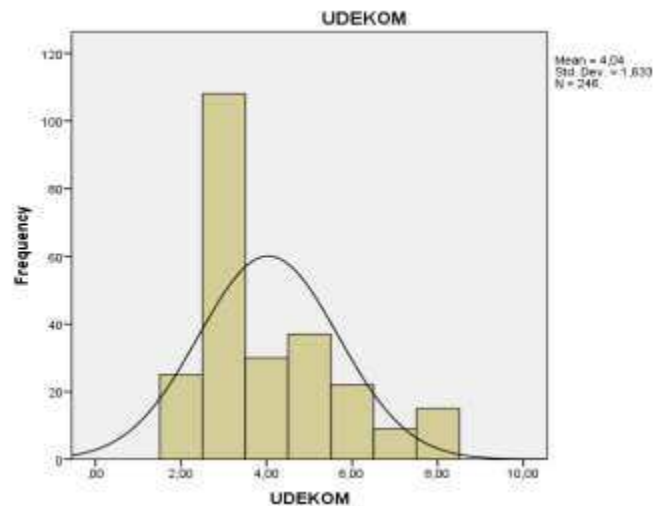
Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*. Tabel statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UDEKOM	246	2,00	8,00	4,0407	1,63332
UDEDIR	246	2,00	9,00	4,5569	1,74812
ARDEKOM	246	3,00	9,00	5,1870	1,30525
KESAPUB	246	10,18	36,84	20,9984	6,66523
NP	246	-1,24	1,27	,0761	,40609
Valid N (listwise)	246				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

1) Ukuran Dewan Komisaris

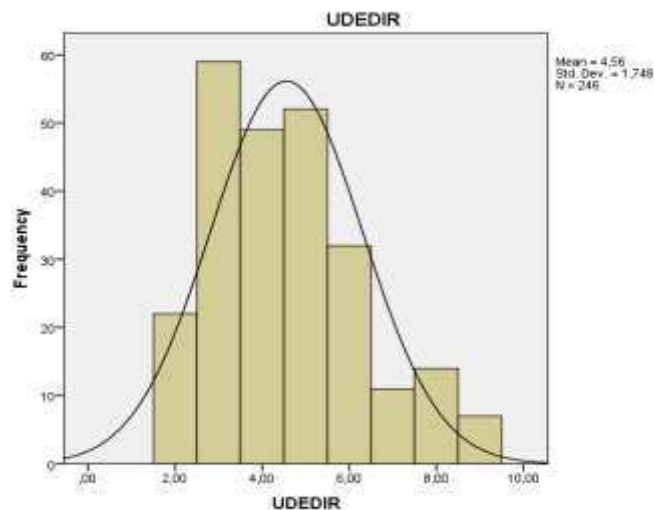


Gambar 4.1 Grafik Histogram Ukuran Dewan Komisaris

Tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan responden atau sampel (N) sebanyak 246, dari 246 sampel tersebut UDEKOM yaitu ukuran dewan komisaris terkecil sejumlah 2 (dua) orang anggota dimiliki oleh PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk, PT. Asiaplast Industries, Tbk, PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk, PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk, PT. Star Petrochem, Tbk, PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk, PT. Chitose International, Tbk, PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesia, Tbk.

Ukuran dewan komisaris terbanyak sejumlah 8 (delapan) orang anggota dimiliki oleh PT. Keramika Assosiasi, Tbk, PT. Indo Acitama, Tbk, PT. Astra Auto Part, Tbk, PT. Indomobil Sukses International, Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Rata-rata ukuran dewan komisaris dari 246 sampel adalah 4 dan standar deviasi sebesar 1,63332. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur memiliki 4 dewan komisaris.

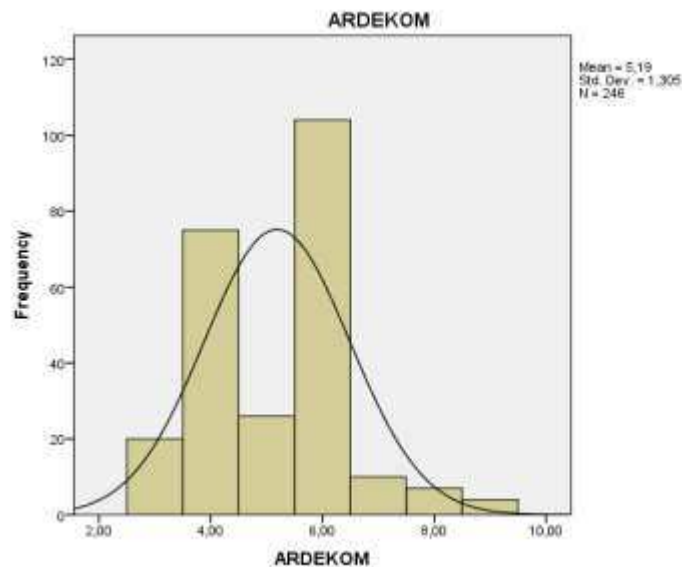
2) Ukuran Dewan Komisaris



Gambar 4.2 Grafik Histogram Ukuran Dewan Direksi

Tabel 4.1 dan gambar 4.2 menunjukkan responden atau sampel (N) sebanyak 246, dari 246 sampel tersebut UDEDIR yaitu ukuran dewan direksi terkecil adalah sejumlah 2 (dua) orang anggota dimiliki oleh PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk, PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk, PT. Indo Rama Synthetic, Tbk, PT. Sunson Textile Manufacturer, Tbk, PT. Star Petrochem, Tbk dan PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk. Ukuran dewan direksi terbanyak sejumlah 9 (Sembilan) orang anggota dimiliki PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk, PT. Astra Internationa, Tbk dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Rata-rata ukuran dewan direksi dari 246 sampel adalah 5 dan standar deviasi sebesar 1,74812. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memiliki 5 dewan direksi.

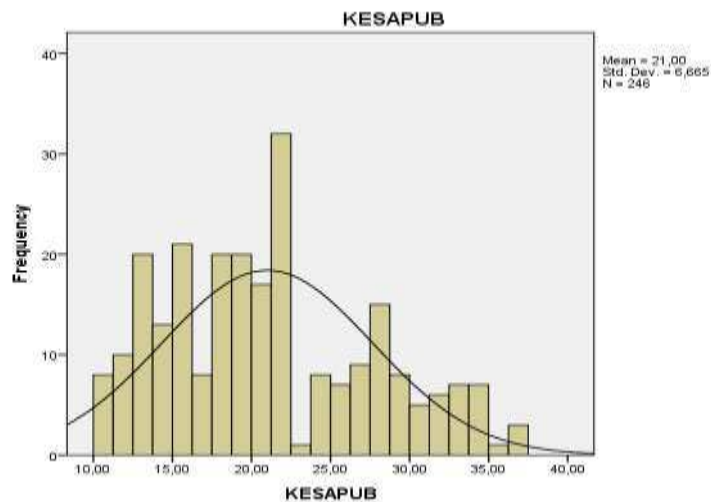
3) Aktifitas Rapat Dewan Komisaris



Gambar 4.3 Grafik Histogram Aktifitas Rapat Dewan Komisaris

Tabel 4.1 dan gambar 4.3 menunjukkan responden atau sampel (N) sebanyak 246, dari 246 sampel tersebut ARDEKOM yaitu aktivitas rapat dewan komisaris memiliki rata-rata aktifitas rapatnya adalah 5,1 atau lima kali dan standar deviasi sebesar 1,30525. Jumlah rapat dewan komisaris paling sedikit (minimum) 3 atau 3 kali dalam setahun oleh PT. Intan Wijaya International, Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk, PT. Tri Banyan Tirta, Tbk, PT. Ultrajaya Mil Industry and Trading Company, Tbk, PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Merck, Tbk. Aktivitas Rapat Dewan Komisaris terbanyak (maksimum) 9 atau 9 kali rapat dewan komisaris dalam setahun dimiliki oleh PT. Krakatau Steel, Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

4) Kepemilikan Saham Publik



Gambar 4.4 Grafik Histogram Kepemilikan Saham Publik

Tabel 4.1 dan gambar 4.4 KESAPUB yaitu kepemilikan saham publik terkecil sebesar 10% dimiliki oleh PT. Tunas Alfin, Tbk dan PT. Yana Prima Hasta Persada, Tbk. Kepemilikan saham publik terbesar 36% dimiliki oleh

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Rata-rata kepemilikan saham publik dari 246 sampel adalah 21% dan standar deviasi sebesar 6,66523. Nilai perusahaan yang diukur dengan Y mempunyai nilai antara -1,24 sampai dengan 1,27 dengan rata-rata 0,0761 dan standar deviasi sebesar 0,40609.

b. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis statistik.

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk kriteria pengujian adalah jika $p - value > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan Jika $p - value < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hal ini didukung pula dengan tampilan grafik histogram dan *normal probability plot*. Hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Uji Kolmogrov-Smirnov

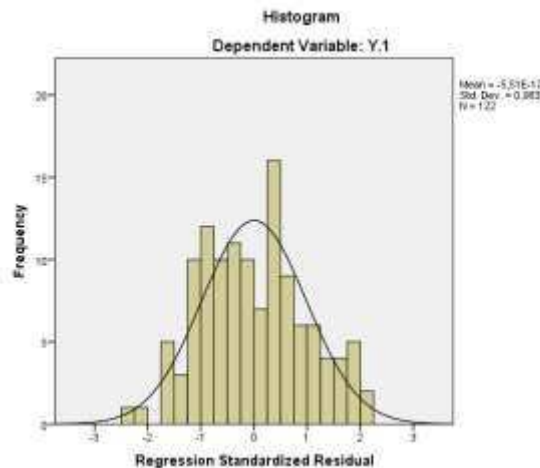
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25728282
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,035
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

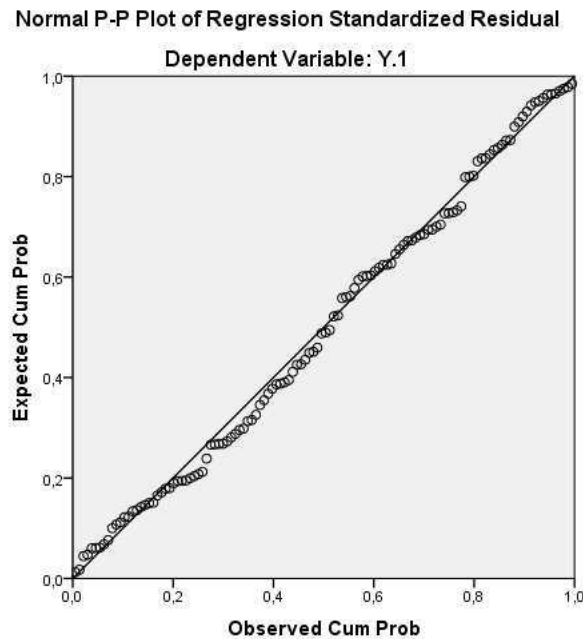
Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat di lihat bahwa besarnya signifikan 0,20, nilai profitabilitas signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

Hasil uji analisis histogram dan *normal probability plot* juga perlu disampaikan untuk memperjelas bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Analisis Histogram

Pada tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Hal ini di tunjukkan oleh kurva yang memiliki kemiringan yang seimbang baik sisi kanan maupun sisi kiri.



Gambar 4.6 Gambar *Normal Probability Plot*

Pada *scatter plot* diatas terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti

terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* tiap-tiap variabel independen. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka variabel independen bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UDEKOM	,776	1,289
UDEDIR	,781	1,280
ARDEKOM	,973	1,028
KASAPUB	,980	1,020

Dependent Variable: Y.1

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan table 4.3 dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana UDEKOM yaitu ukuran dewan komisaris sebesar 1,289, UDEDIR yaitu ukuran dewan direksi sebesar 1,280, ARDEKOM yaitu aktifitas rapat dewan komisaris sebesar 1,028, KESAPUB yaitu kepemilikan saham publik sebesar 1,020 dan tidak ada yang lebih besar dari 10. Kemudian nilai *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Run Test, Uji ini merupakan bagian dari *statistic non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Jika Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Table 4.4 Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00742
Cases < Test Value	61
Cases \geq Test Value	61
Total Cases	122
Number of Runs	51
Z	-2,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	,165

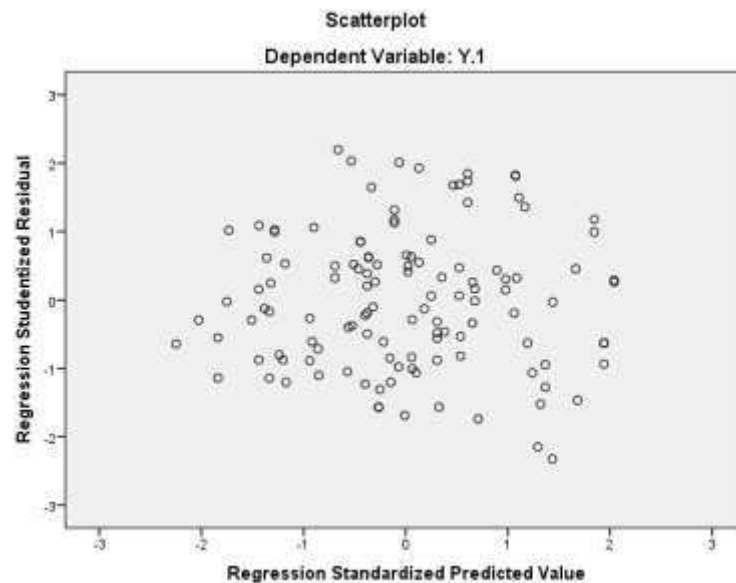
a. Median

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat dilihat nilai hasil Run Test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,165 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Gambar 4.7 Gambar Grafik Plot Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel independen ukuran dewan komisaris,

ukuran dewan direksi, aktifitas rapat dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik.

c. Pengujian *Test Goodness Of Fit*

1) Persamaan Pada Model Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5 Tabel Hasil Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,431	,276		1,560	,121
UDEKOM	,196	,075	,257	2,624	,010
UEDIR	,003	,069	,005	,046	,963
ARDEKOM	,055	,077	,063	,717	,475
KESAPUB	-,092	,034	-,233	-2,683	,008

a. Dependent Variable: Y.1

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Terlihat pada tabel diatas, persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$NP = \beta_0 + \beta_1 UDEKOM + \beta_2 UEDIR + \beta_3 ARDEKOM + \beta_4 KESAPUB + e$$

$$NP = (0,431) + (0,196) \beta_1 + (0,003) \beta_2 + (0,055) \beta_3 + (-0,092) \beta_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah :

- a) Konstanta sebesar 0,431 maka nilai variabel dependen (Y) akan tetap sebesar 0,431 jika semua variable independent bernilai nol.
- b) Koefisien UDEKOM yaitu ukuran dewan komisaris sebesar 0,196, artinya jika nilai variabel ini di tingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Y sebesar 0,196.

- c) Koefisien UDEDIR yaitu ukuran dewan direksi sebesar 0,003, artinya jika nilai variabel ini di tingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Y sebesar 0,003.
- d) Koefisien ARDEKOM yaitu aktifitas rapat dewan komisaris sebesar 0,055, artinya jika nilai variabel ini di tingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Y sebesar 0,055.
- e) Koefisien KESAPUB yaitu kepemilikan saham publik sebesar -0,092, artinya jika nilai variabel ini di tingkatkan satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel Y sebesar 0,092.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda melalui uji ketepatan perkiraan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit* dari model regresi.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan antara lain:

a) Uji Statistik t

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pada penelitian ini nilai t menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,431	,276		1,560	,121
UDEKOM	,196	,075	,257	2,624	,010
UDEDIR	,003	,069	,005	,046	,043
ARDEKOM	,055	,077	,063	,717	,475
KESAPUB	-,092	,034	-,233	-2,683	,008

b. Dependent Variable: Y.1

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

1. Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,01 < 0,05$ dengan arah koefisien positif $0,257$, artinya variasi variabel menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat **diterima**.

2. Ukuran Dewan Direksi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,043 > 0,05$ dengan arah koefisien positif $0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

3. Aktifitas Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Aktifitas Rapat Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,475 > 0,05$ dengan arah koefisien positif $0,063$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan ukuran aktifitas rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

4. Kepemilikan Saham Publik

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif, maka dapat disimpulkan bahwa H4 **diterima**, atau tidak ada pengaruh negatif kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan.

b) Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui uji F ini dapat diketahui apakah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan publik berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Hasil pengujian statistik F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,224	4	,306	4,472	,002 ^b
	Residual	8,010	117	,068		
	Total	9,234	121			

a. Dependent Variable: Y.1

c. Predictors: (Constant), X.4, X.1, X.3, X.2

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari uji ANOVA atau *F test* didapat nilai *F* hitung sebesar 4,472 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, aktifitas rapat dewan komisaris dan kepemilikan saham publik secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,364 ^a	,133	,103	,26164

a. Predictors: (Constant), X.4, X.1, X.3, X.2

b. Dependent Variable: Y.1

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas model *summary* besarnya $R = 0,364$, hal ini berarti hubungan antara ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, aktifitas rapat dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan memiliki hubungan yang cukup erat, besarnya *adjusted* R^2 adalah 0,103 hal ini berarti 10,3% variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, aktifitas rapat dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik. Sedangkan sisanya ($100\% - 10,3\% = 89,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa dari keempat komponen *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan kepemilikan saham publik. Indikator *Corporate Governance* yang lain yaitu aktifitas rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan Irnila (2013) yang menyatakan jumlah dewan komisaris yang terlalu besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi, serta pembuatan

keputusan. Hasil ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan Silaen (2014) yang menyatakan ukuran dewan komisaris yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap ukuran dewan komisaris bukanlah faktor yang dijadikan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan

Namun, menurut undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, dewan komisaris memiliki peran penting untuk mengawasi aktifitas perusahaan. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan dan fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Menurut Syafitri (2018) anggota dewan komisaris harus professional yaitu berintegritas dan mempunyai kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan telah memperhatikan semua kepentingan manajemen dan pemegang saham. Hal ini didukung oleh perspektif teori agensi bahwa dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer.

Menurut *Forum Corporate Governance Indonesian* (FCGI) Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan kepada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Dalam hal ini, manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen. Hal ini diperkuat oleh Sigit (2012) menurut prinsip *Organization*

For Economic Cooperation Development (OECD) yaitu akuntabilitas dewan komisaris dengan menjamin adanya pedoman strategi perusahaan, pemantauan yang efektif terhadap manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham.

Keberadaan Dewan Komisaris di suatu perusahaan dapat meningkatkan maupun menurunkan Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Semakin banyak penempatan Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan, maka akan semakin baik dalam implementasi *Good Corporate Governance* sebuah perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham dalam perusahaan maupun Nilai Perusahaan, sehingga dapat menyakinkan investor untuk berpartisipasi dan mendukung jalannya suatu perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Soedaryono (2013) yang menyatakan bahwa berapapun jumlah dewan direksi yang mengelola perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena akan dapat menimbulkan konflik kepentingan.

Dewan direksi merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggungjawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang. Menurut undang-undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 pasal 1 tentang Perseroan Terbatas

mendefinisikan dewan direksi sebagai organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Artinya, jika hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka dewan direksi dapat dengan bebas mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Hal yang mungkin akan berbeda jika jumlah dewan direksi memiliki nominal jumlah tertentu. Jumlah dewan direksi secara logis akan sangat berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan.

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan agar strategi perusahaan tercapai sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Putra (2016) ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah dewan direksi maka semakin besar pula kemungkinan strategi perusahaan akan tercapai. Strategi perusahaan yang baik akan mempengaruhi laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Permintaan saham yang meningkat akan meningkatkan harga saham dan hal tersebut tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa aktifitas rapat dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Silaen (2014) bahwa berapapun jumlah rapat yang diadakan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini bertentangan dengan penelitian Irlina (2013) menurutnya, semakin banyak jumlah rapat dewan komisaris suatu perusahaan, maka proses pengawasan dan evaluasi kinerja oleh dewan komisaris akan berjalan dengan lancar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sesuai dengan *corporate governance guidelines* (2007) dewan komisaris harus memiliki jadwal pertemuan tetap dan dapat dilakukan pertemuan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan pada waktu yang tepat. Setidaknya akan ada empat rapat dewan yang dijadwalkan secara rutin setiap tahun. Di setidaknya satu rapat dewan yang dijadwalkan secara teratur akan diadakan setiap kuartal. Tambahan rapat dapat diadakan sesuai kebutuhan. Hal ini untuk mengetahui apakah aktivitas operasional perusahaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan. Namun, hubungan antara frekuensi diadakannya *board meeting* dan nilai perusahaan belum sepenuhnya jelas. Pertama, terdapat biaya yang timbul karena adanya *board meeting*, termasuk waktu manajerial, biaya perjalanan dan biaya meeting untuk direktur.

4. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Admi (2014) publik mempunyai peran penting dalam menciptakan *well-functioning government system* karena mereka memiliki *financial interest* dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak mengenai laporan tahunannya, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya. sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba.

Menurut Arbi (2010) penanaman investasi ataupun pembelian saham, lebih disarankan terhadap perusahaan yang memiliki kepemilikan publik. Hal itu di karenakan kepemilikan publik akan mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam setiap langkah, sehingga publik akan mengetahui kondisi perusahaan dan terdapat perasaan aman dan terjamin terhadap investasi yang dilakukan. Dengan demikian, akan lebih menjamin keberadaan posisi pemegang saham untuk dilibatkan dalam pengambilan keputusan saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2010) bahwa untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaannya, diperlukan pendanaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Masalah pendanaan berpengaruh pada tingkat kapitalisasi modal. Untuk menggerakkan ekonomi

secara riil tidak bisa hanya dari konsumsi, secara fundamental diperlukan investasi. Salah satunya adalah pasar modal, terutama untuk memulihkan kepercayaan investor. Oleh karena itu diperlukan upaya yang besar dan waktu yang panjang untuk memulihkan kepercayaan, jika strategi yang diambil mengundang investasi langsung di sektor riil.

Pasar modal Indonesia digerakkan oleh investor dengan jumlah terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia belum berakar. Pemerintah perlu memberikan perhatian terhadap pengembangan pasar modal, dengan tujuan untuk membangun pasar modal kita yang efisien dan berdaya saing kuat. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan meningkatkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat (publik). Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik .

Kepemilikan saham perusahaan itu sendiri menandakan bahwa masyarakat telah melihat adanya potensi atas profitabilitas perusahaan, sehingga bersedia menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan akan terus mengembangkan bisnisnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai suatu keunggulan kompetitif, agar masyarakat bersedia untuk terus menanamkan modalnya di perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diproksikan dengan Tobin's Q, sedangkan *corporate governance* sebagai variabel independen diproksikan dengan ukuran Dewan Komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil perhitungan dan analisis telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel aktivitas rapat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan saham publik terhadap variabel dependen nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang ingin peneliti berikan adalah :

1. Bagi Pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan agar nilai perusahaan dapat diciptakan dengan baik. Meningkatkan kinerja dewan komisaris sebagai badan pengawas dan dewan direksi sebagai pengambil keputusan sehingga dapat mencapai target perusahaan, dan membangun perusahaan yang transparansi sehingga para investor berminat untuk berinvestasi.
2. Bagi investor dapat menggunakan mekanisme dalam pengawasan GCG sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian secara lebih spesifik, seperti komite-komite lain dalam struktur dewan, struktur kepemilikan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Admi, Aldy Pelita. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 20110-2013*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada Pt Artha Gita Sejahtera Medan. *Jumant*, 9(1), 95-103.
- Arbi, Fanny Hanadi. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Institutional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi. Surakarta : Sebelas Maret.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Aspan, H., F. Milanie, and M. Khaddafi. (2015). "SWOT Analysis of the Regional Development Strategy City Field Services for Clean Water Needs". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 12, pp. 385-39
- Azis, Sarfia Abdul. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014*. Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Bambang dan Deri. 2013. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.13 No.1. Jakarta.
- Brown and Caylor. 2006. *Corporate Governance and Firm Performance*.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Dini, Nur'aeni. (2010). "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Forum For Corporate Governance in Indonesia. 2002. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Perusahaan Corporate Governance (Tata Kelola Perushaaan)*.www.fcgi.or.id.2002.(Oktober 2018).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasnawati, Sri. 2005. *Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Volume Nomor, hal 117-126, Lampung.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Jakarta.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Irnila, Anindita. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011*. Skirpsi. Solo : Universitas Sebelas Maret.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). 2012. *Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*.
- Kholik, K. (2017). The Effect Of Occupational Safety And Health On Work Productivity Of Employees And Its Impact On Employee Performance At Pt. Alfo Citra Abadi Medan.
- Lestario, F. (2018). Dampak Pertumbuhan Bisnis Franchise Waralaba Minimarket Terhadap Perkembangan Kedai Tradisional Di Kota Binjai. *Jumant*, 7(1), 29-36.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2)

- Praditia, Okra Rezika. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Putra, Adhitya Agri. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)*. Skripsi, Riau : Universitas Riau.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *Jumant*, 8(2), 68-78.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Sigit, Tri Hendro. 2012. *Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Silaen, Maruli Junifer. 2014. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, N. (2018). Analisis Produk Dan Citra Koperasi Terhadap Wirausaha Koperasi Dalam Meningkatkan Industri Rumah Tangga Pada Masyarakat Desa Lubuk Saban Pantai Cermin Kabupaten Deli Serdang. *Jumant*, 9(1), 79-93.
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Subkhan, Masrum Muhammad Noor. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Yogyakarta : Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Sukirni, Dwi. 2012. *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Syafitri, Tria dkk. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industry sub sector loga dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016)*. Jurnal Vol.56 No.1. Malang : Universitas Brawijaya.

Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

Undang-undang Dasar RI No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
<http://www.hukumperseroanterbatas.com/direksiperusahaan/kewenangan-tugas-dan-tanggung-jawab-direksi-dalam-perseroanterbatas/> (26 Februari 2019)

www.idx.co.id (10 April 2018)